

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan pelayanan kesehatan termasuk pelayanan keperawatan akan terus meningkat baik dalam kualitas maupun kuantitas. Perawat dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya dituntut memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang baik untuk dapat menunjang tindak perilaku profesionalnya (Irawaty, 2009). Seorang perawat dalam melakukan perawatan harus memberikan pelayanan asuhan keperawatan yang *holistic*. *Caring* merupakan unsur penting dalam pelaksanaan asuhan keperawatan yang *holistic*. *Caring* adalah suatu kemampuan untuk berdedikasi bagi orang lain, pengawasan dengan waspada, menunjukkan perhatian, perasaan empati pada orang lain dan perasaan cinta atau menyayangi yang merupakan kehendak keperawatan (Potter & Perry, 2005). Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga mengenalkan *caring* dengan memasukkan PBP (Pengalaman Belajar Praktika) dalam kurikulum belajar sebagai pengalaman awal mahasiswa di praktik klinik. Perilaku *caring* pada pendidikan keperawatan sangat penting dikenalkan karena merupakan tempat pertama bagi mahasiswa untuk belajar tentang esensi dari profesi mereka (Begum & Slavin, 2012).

Metode pembelajaran klinik menurut Nursalam (2008) adalah metode pembelajaran yang diajarkan pada peserta didik di klinik yang memungkinkan pendidik memilih dan menerapkan cara didik yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik individual peserta didik berdasarkan kerangka konsep pembelajaran.

Metode pembelajaran praktika di klinik bertujuan untuk mengenalkan peserta didik dengan apa yang akan menjadi tugasnya kelak dan mengembangkan skill dan ketrampilan yang telah mereka pelajari di jenjang akademik untuk dipraktikkan di klinik. Menurut AIPNI (2010) kompetensi dari pendidikan Ners ada dua. Pendidikan akademik atau sarjana mahasiswa di harapkan untuk menguasai kompetensi sebagai profesi dasar dan ketika mahasiswa berada di Pendidikan ners mahasiswa di harapkan untuk menerapkan kompetensinya sebagai kewenangan profesi.

Studi awal yang dilakukan pada tanggal 6 Desember 2014 terhadap 10 mahasiswa dengan metode wawancara didapatkan data, 4 mahasiswa termotivasi menjadi seorang perawat karena mereka mempunyai persepsi keperawatan adalah profesi yang mulia sehingga setelah lulus SMA (Sekolah Menengah Atas) masuk ke jurusan keperawatan dan dalam proses PBP (Pengalaman Belajar Praktika) dapat meningkatkan rasa *caring* ke pasien, 6 mahasiswa termotivasi menjadi seorang perawat karena orang tua dan melakukan *caring* untuk melengkapi catatan asuhan keperawatan saat PBP (Pengalaman Belajar Praktika). Hasil data motivasi belajar diperoleh bahwa 7 mahasiswa mengatakan termotivasi untuk belajar ketika akan ujian dan 3 mahasiswa lainnya mengatakan termotivasi untuk belajar setiap hari karena bila belajar dengan giat kelak akan menjadikannya perawat yang professional.

Pada penelitian terdahulu di peroleh hasil bahwa hasil penelitian Pribadi dalam Gaghiwu 2013 di RS Dr. Mohammad Hoesin Palembang menunjukkan bahwa (48,5%) perawat yang bertugas di ruangan dinilai tidak *caring*. Pai & Eng (2013) meneliti perilaku *caring* pada mahasiswa keperawatan di Sourthern Taiwan

(N= 777) dan didapatkan hasil bahwa perilaku *caring* mahasiswa ada pada tingkat sedang. Sedangkan pada penelitian Rinindy (2012) yang dilakukan pada mahasiswa keperawatan didapatkan hasil perilaku *caring* 54,2% tergolong kategori perilaku *caring* yang baik dan 45,8% dengan kategori buruk.

Griffin dalam Nindya 2014, membagi konsep *caring* ke dalam dua domain utama. Salah satu konsep *caring* ini berkenaan dengan sikap dan emosi perawat, sementara konsep *caring* yang lain terfokus pada aktivitas yang dilakukan perawat saat melaksanakan fungsi keperawatannya. Griffin menggambarkan *caring* dalam keperawatan sebagai sebuah proses interpersonal esensial yang mengharuskan perawat melakukan aktivitas peran yang spesifik dalam sebuah cara dengan menyampaikan ekspresi emosi-emosi tertentu kepada resepien. Aktivitas tersebut menurut Griffin meliputi membantu, menolong, dan melayani orang yang mempunyai kebutuhan khusus. Proses ini dipengaruhi oleh hubungan antar perawat dengan pasien. Gibson (1987) menjelaskan bahwa ada tiga faktor yang akan mempengaruhi perilaku dan kinerja seseorang, yaitu faktor individu, faktor psikologis, dan faktor organisasi. Motivasi merupakan faktor psikologi yang mempengaruhi perilaku seseorang.

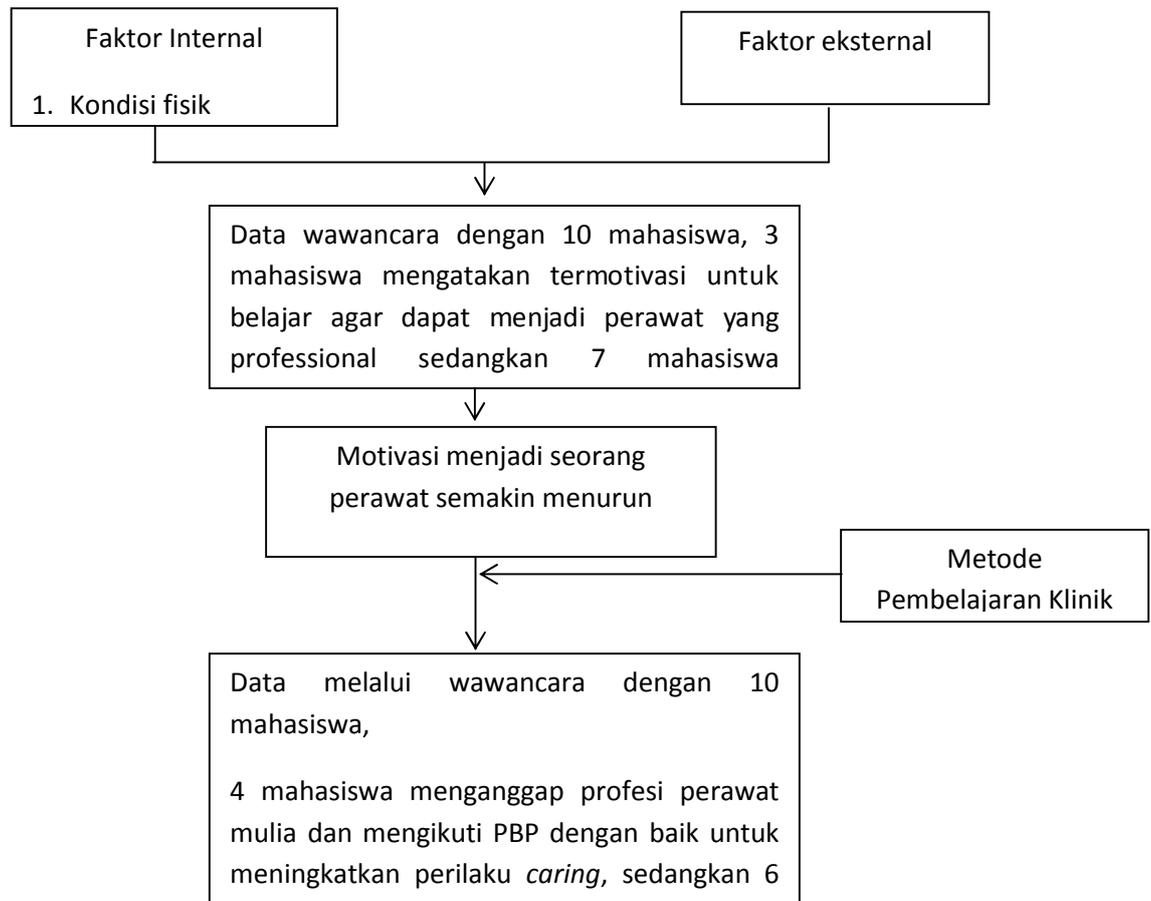
Menurut Wolf *et al*, (2003 dalam Simarmata, 2010) yang menyatakan di dalam penelitiannya bahwa pasien berharap perawat memberikan asuhan keperawatan yang mencakup perilaku *caring* di dalamnya dengan baik. Begitu juga dengan Felgen (2003 dalam Simarmata, 2010) yang menyatakan bahwa pasien atau konsumen dari pusat pelayanan kesehatan mengharapkan perawat memiliki perilaku *caring* dalam memberikan pelayanan kesehatan. *Caring* adalah unsur yang harus di tunjukkan oleh perawat dan merupakan salah satu indikator

kepuasaan pasien. Kepuasan merupakan indikator dari mutu pelayanan klinik keperawatan (Direktorat Bina Pelayanan Keperawatan, 2008). Peran perawat saat ini lebih banyak terlibat aktif dan memusatkan diri pada tindakan *cure* seperti cara diagnostik dan pengobatan. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini, menuntut seorang perawat untuk melakukan peran ganda dalam menjalani tugas *caring* dan *curing*. Faktor lain yang memengaruhi perilaku *caring* perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan adalah beban kerja perawat yang banyak (Ali, 2012).

Perawat harus dapat melayani pasien dengan sepenuh hati dan memerlukan kesediaan untuk memperhatikan orang lain, kemampuan intelektual, emosional, teknikal dan interpersonal yang tercermin dalam perilaku *caring*, sehingga perawat mampu bertindak secara *proaktif*, *asertif*, mampu berkomunikasi dengan efektif, tidak emosional dan mampu bersikap sabar dalam menghadapi pasien (Putri, 2013). Tindakan yang akan dilakukan oleh perawat saat memberikan asuhan keperawatan sangat dipengaruhi faktor eksternal dan internal dalam dirinya. Faktor internal meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis seseorang, misalnya dalam keadaan sehat atau sakit. Kondisi psikologi misalnya motivasi, minat. Faktor eksternal yang mempengaruhi misalnya lingkungan kerja, upah, dan kepemimpinan (Harahap, 2010).

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan metode pembelajaran praktika dengan motivasi dan perilaku *caring* mahasiswa reguler Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga di praktik klinik.

1.2 Identifikasi Masalah



Gambar 1.1 Bagan identifikasi masalah penelitian hubungan metode pembelajaran *conference* dengan motivasi dan perilaku *caring* pada Mahasiswa Keperawatan di praktik klinik

1.3 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara metode pembelajaran klinik *conference* dengan motivasi dan perilaku *caring* pada mahasiswa keperawatan di praktik klinik?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan metode pembelajaran klinik *conference* dengan motivasi dan perilaku *caring* mahasiswa Keperawatan di praktik klinik.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi metode pembelajaran klinik *conference* mahasiswa keperawatan di praktik klinik.
2. Mengidentifikasi motivasi mahasiswa keperawatan di praktik klinik.
3. Mengidentifikasi perilaku *caring* mahasiswa keperawatan di praktik klinik.
4. Menganalisis hubungan metode pembelajaran klinik *conference* dengan motivasi mahasiswa Keperawatan di praktik klinik.
5. Menganalisis hubungan metode pembelajaran klinik *conference* dengan perilaku *caring* mahasiswa Keperawatan di praktik klinik.
6. Menganalisis hubungan motivasi dengan perilaku *caring* mahasiswa Keperawatan di praktik klinik

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan Ilmu Keperawatan khususnya pada bidang ilmu keperawatan dasar dalam pengembangan metode pembelajaran klinik untuk meningkatkan motivasi dan perilaku *caring* pada mahasiswa keperawatan terutama dalam

pembelajaran klinik semasa menjadi mahasiswa dengan pendekatan teori perilaku belajar Loree.

1.5.2 Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profesi keperawatan, mengetahui metode pembelajaran klinik yang efektif, meningkatkan motivasi belajar, dan sikap *caring* bagi calon tenaga keperawatan (mahasiswa) sehingga memiliki kompetensi yang tinggi. Penelitian ini juga bisa digunakan sebagai masukan kepada institusi kesehatan khususnya Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga untuk acuan pada kurikulum belajar sehingga kelak lulusan perawat dari institusi terkait menjadi lulusan Ners yang profesional.